

2023



PEMERINTAH KABUPATEN  
LABUHANBATU

# PETUNJUK TEKNIS KASAWAN DESA BERINOVASI KABUPATEN LABUHANBATU



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Terciptanya desa yang maju dan mandiri akan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing daerah yang erat kaitannya dengan berkembangnya potensi unggulan daerah yang menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Dalam percepatan pembangunan dan pengembangan desa diperlukan program pemanfaatan potensi desa dan kearifan lokal melalui strategi yaitu pengembangan kapasitas desa secara berkelanjutan, khususnya dalam bidang pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia, pelayanan sosial, serta infrastruktur desa dengan target dan sasaran pembangunan yang terukur dan terarah. Pengelolaan potensi desa dan kearifan lokal yang memiliki karakteristik yang sama perlu diintegrasikan sehingga menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan dikelola dengan cara yang inovatif.

Desa yang mampu mendayagunakan sumberdayanya adalah desa dengan cara yang berbeda menuju desa inovatif dengan cara yang baru berdasarkan ilmu pengetahuan serta kearifan lokal untuk kesejahteraan masyarakat. Kemajuan desa dan peningkatan taraf hidup masyarakat pada desa inovasi akan melibatkan segenap unsur desa untuk memunculkan produk unggulan baru. Produk unggulan tersebut nantinya akan dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh desa tersebut untuk mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi desa.

Pengembangan produk unggulan yang didukung interaksi aktif antara akademisi, bisnis, pemerintah dan komunitas sehingga tercipta ekosistem inovasi yang didukung program dan teknologi seperti investasi, penataan sosial ekonomi masyarakat, kelembagaan, pelatihan keterampilan dan teknologi, pelatihan manajemen, dan penataan infrastruktur lingkungan akan melahirkan desa berinovasi yang tangguh pada berbagai lini, mulai dari budidaya hulu, pengembangan produk olahan, pariwisata, pemasaran produk dan pasar.

Inovasi pada masyarakat desa bukan hanya sekedar pengembangan dan penerapan teknologi semata. Inovasi harus dijalankan dengan memperhatikan kebutuhan dan keberlanjutan dalam jangka panjang, menyentuh langsung aspek kehidupan masyarakat, sehingga memperkuat dan meningkatkan akumulasi modal pengetahuan, sosial dan ekonomi dalam rangka kesejahteraan masyarakat.

Sebagai upaya untuk mewujudkan hal-hal tersebut di atas, maka Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu perlu mendukung pembangunan sistem inovasi pada

masyarakat desa melalui pengembangan kawasan Desa Berinovasi. Pengembangan kawasan Desa Berinovasi ini diharapkan dapat memberi semangat dan harapan hidup baru dalam diri masyarakat desa sehingga bisa lebih mandiri dan kreatif serta berinovasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk mendukung hal tersebut, maka disusun Petunjuk Teknis Pengembangan Kawasan Desa Berinovasi agar menjadi acuan, petunjuk dan arahan yang jelas bagi para pihak terkait dalam mengembangkan desa berinovasi di daerah agar tepat sasaran, tepat waktu dan hasilnya sesuai dengan tujuan dari pengembangan kawasan desa berinovasi.

## **B. Landasan Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah
3. Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah
4. Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Inovasi Daerah
5. Keputusan Bupati Labuhanbatu Nomor 070/237/Balitbang/IV/2022 tentang Penetapan Kawasan Desa Berinovasi Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Serta Kearifan Lokal di Kecamatan Panai Tengah dalam Membangun Potensi Desa menjadi Potensi Unggulan Daerah Kabupaten Labuhanbatu

## **C. Tujuan dan Sasaran**

Pengembangan kawasan Desa Berinovasi bertujuan untuk :

- a. mengembangkan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Labuhanbatu
- b. meningkatkan sinergi *penta helix* inovasi dalam rangka implementasi model Desa Berinovasi
- c. melaksanakan pembangunan, pengembangan, monitoring dan evaluasi terhadap implementasi model Desa Berinovasi

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

- a. berkembangnya Produk Unggulan Daerah Kabupaten Labuhanbatu
- b. peningkatan sinergi *penta helix* inovasi dalam rangka implementasi model Desa Berinovasi,
- c. terlaksananya pembangunan, pengembangan, monitoring dan evaluasi terhadap implementasi model Desa Berinovasi.

## **D. Defenisi**

Beberapa pengertian dan istilah-istilah dalam buku Petunjuk Teknis ini adalah sebagai berikut:

1. Desa Berinovasi adalah desa atau kelurahan yang mampu membangun kapasitas inovasi untuk kehidupan yang berkelanjutan, menghargai budaya yang ada, dan menemukan peluang bisnis melalui pengembangan infrastruktur pedesaan, penerapan teknologi dan inovasi untuk pengembangan produk unggulan, membangun keterampilan/kompetensi, melalui sinergi komunitas/masyarakat, dunia usaha, akademisi dan pemerintah pusat/ daerah
2. Inovasi adalah hasil pemikiran, penelitian, pengembangan, pengkajian, dan/atau penerapan yang mengandung unsur kebaruan dan telah diterapkan serta memberikan kemanfaatan ekonomi dan/atau sosial
3. Produk Unggulan Daerah yang selanjutnya disebut PUD adalah merupakan produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global.
4. Tim Program adalah tim yang bertugas memberikan arahan dan masukan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian program dan kegiatan Kawasan Desa Berinovasi dan memberikan laporan secara berkala kepada Bupati Labuhanbatu terkait pelaksanaan Kawasan Desa Berinovasi.
5. Tim Sekretariat adalah tim yang bertugas melaksanakan:
  - a. Memberikan dukungan kesekretariatan, pelaporan, pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan kawasan.
  - b. Memberikan dukungan data dan informasi untuk keperluan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kawasan.
  - c. Merumuskan Petunjuk Teknis/Petunjuk Pelaksanaan Kawasan Desa Berinovasi.
6. Tim Monitoring dan Evaluasi adalah tim yang bertugas melakukan evaluasi sejauh mana pelaksanaan program dan kegiatan Kawasan Desa Berinovasi dengan tujuan untuk mengukur efektivitas proses dan hasil atas pelaksanaan kinerja serta memberikan umpan balik (*feedback*) perbaikan secara berkelanjutan sesuai dengan arahan kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan pada Petunjuk Teknis. Selain itu Tim Monev juga bertugas merumuskan format pelaksanaan dan melaporkan hasil evaluasi.

## **BAB II**

### **RUANG LINGKUP PROGRAM**

#### **A. Pengertian Kawasan Desa Berinovasi**

Pengembangan kawasan Desa Berinovasi merupakan pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan

nasional juga Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan peraturan daerah yang menyatakan bahwa perencanaan pembangunan daerah berorientasi pada substansi, menggunakan pendekatan tematik-holistik, integratif dan spasial. Kawasan Desa Berinovasi merupakan salah satu rencana pengembangan kawasan Kabupaten Labuhanbatu yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021-2026.

Desa Berinovasi adalah desa atau kelurahan yang mampu membangun kapasitas inovasi untuk kehidupan yang berkelanjutan, menghargai budaya yang ada, dan menemukan peluang bisnis melalui pengembangan infrastruktur pedesaan, penerapan teknologi dan inovasi untuk pengembangan produk unggulan, membangun keterampilan/kompetensi, melalui sinergi komunitas/masyarakat, dunia usaha, akademisi dan pemerintah pusat/daerah.

Implementasi model Desa Berinovasi adalah upaya membangun wahan inovasi yang dikembangkan secara profesional dan didukung oleh kolaborasi antar pemangku kepentingan baik pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi/lembaga penelitian dan pengembangan, komunitas, masyarakat dan media guna meningkatkan kualitas dan nilai tambah PUD yang berdampak pada peningkatan produktifitas, daya saing dan perekonomian di desa.

## **B. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kawasan Desa Berinovasi**

Beberapa prinsip yang menjadi dasar pelaksanaan pengembangan kawasan Desa Berinovasi adalah sebagai berikut:

1. Partisipatif, dalam proses pelaksanaannya harus melibatkan peran aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan
2. Transparansi dan akuntabilitas, masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi kegiatan dan pendanaan, pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal maupun administratif
3. Kolaboratif, semua pihak yang berkepentingan dalam kegiatan pengembangan kawasan Desa Berinovasi didorong untuk bekerjasama dan bersinergi dalam menjalankan kegiatan yang telah disepakati
4. Keberlanjutan, kegiatan yang dilakukan memiliki potensi untuk dilanjutkan secara mandiri, serta mendorong kegiatan pengembangan kawasan yang berkelanjutan
5. Berbasis sumber daya desa, mengutamakan pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa dalam pelaksanaan kegiatan
6. Tipologi desa, mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, sosiologis, antropologis, ekonomi dan ekologi desa yang khas serta perubahan dan perkembangan dan kemajuan desa

### C. Lokasi Desa Berinovasi

Kawasan Desa Berinovasi dikembangkan di Kecamatan Panai Tengah di enam desa yaitu Desa Sei Siarti, Desa Selat Beting, Desa Sei Pelancang, Desa Bagan Bilah, Desa Sei Rakyat, Desa Sei Nahodaris. Ke enam desa di Kecamatan Panai Tengah ini dipilih berdasarkan karakteristiknya yang hampir serupa, dimana lokasinya berada di sepanjang sisi Sungai Barumon yang dimulai dari perbatasan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan bermuara di ibu kota Kecamatan Panai Tengah yaitu Labuhan Bilik.

Beberapa data berkaitan dengan lokus desa berinovasi di Kecamatan Panai Tengah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kecamatan Panai Tengah

No	Data Kecamatan Panai Tengah	
1.	Luas Area Kecamatan Panai Tengah	483,74 km <sup>2</sup>
2.	Luas sawah (pasang surut dan tadah hujan)	4552 ha
3.	Jumlah desa	10 desa
4.	Desa terluas (Selat Beting)	69 km <sup>2</sup>
5.	Kelurahan (Labuhan Bilik)	37 km <sup>2</sup>
6.	Jumlah penduduk	41767 jiwa 20199 wanita 21425 pria
7.	Desa dengan penduduk terbanyak (Sei Siarti)	8914 jiwa
8.	Desa dengan penduduk paling sedikit (Sungai Merdeka)	2269 jiwa
9.	Agama mayoritas (Islam)	81,5%
10.	Persentase penduduk bekerja di bidang pertanian	81%
11.	Persentase penduduk bekerja di bidang industri	1,15%
12.	Persentase penduduk bekerja sebagai PNS	1,65%

Sumber : Kecamatan Panai Tengah Dalam Angka Tahun 2022

## **BAB III**

### **MEKANISME PELAKSANAAN PROGRAM**

#### **A. Pelaku Program**

##### 1. Pelaku di Desa

Pelaku di desa adalah pelaku-pelaku kegiatan yang berkedudukan di desa dengan perannya masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

- a. Kepala Desa
- b. Badan Pemerintahan Desa
- c. Petuluh Pertanian
- d. Posyantek
- e. Kelompok Tani/Nelayan

##### 2. Pelaku di Kecamatan

- a. Camat
- b. Gabungan Kelompok Tani

##### 3. Pelaku di Kabupaten

- a. Bupati
- b. Organisasi Perangkat Daerah
- c. Lembaga Keuangan dan Lembaga Non Keuangan

#### **B. Kegiatan Desa Berinovasi**

Berdasarkan keputusan konsesus/penyepakatan di Kawasan Desa Berinovasi pada tanggal 15-17 Februari 2022 yang disepakati Tim Konsesus Kawasan Desa Berinovasi Kabupaten Labuhanbatu yaitu : 1) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Labuhanbatu, 2) Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu, 3) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Labuhanbatu, 4) Dinas Peternakan Kabupaten Labuhanbatu, 5) Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu dan 6) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Labuhanbatu telah diputuskan rumusan inovasi yang akan dilaksanakan di kawasan Desa Berinovasi.

Pembangunan Kawasan Desa Berinovasi menyangkut banyak hal dan bersifat menyeluruh, namun untuk mendapatkan suatu perencanaan yang terukur, fokus dan spesifik harus memiliki program prioritas berdasarkan data potensi desa. Untuk mendukung hal tersebut maka program kegiatan inovasi Kawasan Desa Berinovasi di bagi dalam beberapa sektor, dengan rincian sebagai berikut:

#### **I. Pengembangan Potensi Desa**

##### **1. Sektor Pangan**

Tabel 2. Sektor Pangan

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Terbatasnya jumlah PPL untuk pendampingan program kegiatan	Mendistribusikan bibit tanaman ke kelompok tani

## 2. Sektor Peternakan

Tabel 3. Sektor Peternakan

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
Bagan Bilah, Sei Rakyat	DBHCT (Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau), Pengadaan Bibit Ternak (Domba Burke)----> Tahap 1	1. Meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya para peternak dan petani	Ternak kambing termasuk domba, dengan adanya hewan ternak tersebut disamping dapat dijual hewannya juga kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk di lahan lahan pertanian yang digarap
		2. Infrastruktur dan pengangkutan bibit ternak yang tidak ada anggaran	
	Budidaya Domba Burke	1. Terbatasnya kemampuan petani peternak dalam penyediaan modal	Meningkatkan produktivitas bibit ternak domba yang unggul
		2. Belum optimalnya produk hasil ternak	

## 3. Sektor Perikanan

Tabel 4. Sektor Perikanan

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
Bagan Bilah	Sosialisasi dan Pelatihan Probiotik	1. Masyarakat membutuhkan pelatihan probiotik dalam budidaya perikanan.	Memfasilitasi pelatihan probiotik sebagai alternatif penggunaan zat pertumbuhan alami di bidang nutrisi hewan
		2. Terbatasnya Anggaran	
	Pelatihan Budi Daya Ikan Dalam Ember (Budikdamber)	1. Belum Optimalnya kegiatan penyuluhan budidaya perikanan	1. Pembinaan budidakber kepada pembudidaya ikan
		2. Terbatasnya lahan untuk pembudidayaan perikanan	2. Pemanfaatan lahan untuk kebutuhan pangan masyarakat

## 4. Sektor Pertanian

Tabel 5. Sektor Pertanian

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
-------	---------	---------	-------

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Pengadaan benih bibit/ternak untuk peningkatan IP2	Pendistribusian benih bibit/ternak terbatas sementara permintaan masyarakat melebihi kapasitas	Penambahan anggaran

## 5. Sektor Perindustrian Dan Perdagangan

Tabel 6. Sektor Perindustrian Dan Perdagangan

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Industri pengolahan produk unggulan	Terbatasnya Industri pengolahan produk unggulan	Dibutuhkan dukungan dalam pengolahan produk unggulan

## 6. Sektor UMKM dan Koperasi

Tabel 7. Sektor Inovasi Sektor UMKM dan Koperasi

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Koperasi Maju Dan Sukses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya motivasi dan budaya wirausaha bagi pengembangan koperasi</li> <li>2. Rendahnya akses terhadap sumber-sumber permodalan</li> <li>3. Rendahnya pemahaman perkoperasian oleh para nasabah, pengurus maupun anggota koperasi</li> </ol>	Pelatihan dan pembinaan koperasi
	Peningkatan produktivitas UMKM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya daya saing UMKM khususnya dalam hal produksi, produktivitas dan pemasarannya</li> <li>2. Belum optimalnya pemanfaatan peluang fasilitas oleh masyarakat atau pelaku UMKM</li> <li>3. Kurang terampilnya manajemen pengelolaan usaha UMKM</li> </ol>	

## 7. Sektor Infrastruktur dan Transportasi

Tabel 8. Sektor Infrastruktur dan Transportasi

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Pembangunan Pompa Listrik Tenaga Surya Untuk Mengalirkan Air (PLTS)	Ketersediaan Anggaran dalam Pembangunan PLTS dan rendahnya Kapasitas SDM dalam pemeliharaan Sarana/Prasarana	Pembangunan PLTS melalui pemanfaatan dana lain seperti Bantuan Keuangan Provinsi (BKP), peningkatan SDM melalui pelatihan pengoperasian dan pemeliharaan PLTS
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Pelatihan Operator Pompa Air PLTS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan Tenaga Terampil dalam mengelola pompa PLTS yang berasal dari Kemopok Tani</li> <li>2. Rendahnya kesadaran untuk menjaga peralatan pompa/rentan kehilangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalihan teknologi berupa pelatihan dan pendampingan sampai operator yang berasal dari kelompok Tani tersebut mampu secara mandiri mengoperasikan PLTS dan melakukan pemeliharaan serta perbaikan (maintanance) jika mengalami kerusakan.</li> <li>2. Menganggarkan biaya pembangunan rumah jaga dan honorarium tenaga penjaga</li> <li>3. Peningkatan kesadaran melalui pemberdayaan Posyantek dan Kelompok Tani</li> </ol>
Sei Rakyat	Peningkatan Jalan Kabupaten	Kualitas jalan yang sangat mempengaruhi biaya produksi petani padi dan kondisi geografis desa yang memerlukan jalan dengan kualitas baik terutama si musim hujan.	Pembangunan jalan dimana komposisinya terdiri dari plat (slab) beton semen sebagai lapis pondasi dan lapis pondasi bawah di atas tanah dasar. Plat beton biasanya disebut sebagai lapis pondasi karena dimungkinkan masih adanya lapisan aspal beton di atasnya yang berfungsi sebagai lapis permukaan
Sei Nahodaris	Peningkatan Jalan Desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas jalan yang sangat mempengaruhi biaya produksi petani padi dan kondisi geografis desa yang memerlukan jalan dengan kualitas baik terutama si musim hujan.</li> <li>2. Minimnya anggaran yang tersedia</li> </ol>	1. Pembangunan jalan dimana komposisinya terdiri dari plat (slab) beton semen sebagai lapis pondasi dan lapis pondasi bawah di atas tanah dasar. Plat beton biasanya disebut sebagai lapis pondasi karena dimungkinkan masih adanya lapisan aspal beton di atasnya

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
			yang berfungsi sebagai lapis permukaan 2. Mencari sumber pendanaan yang lain
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Pembangunan/Peningkatan Jalan Usaha Tani (JUT)	1. Rendahnya kesadaran untuk menjaga peralatan pompa/rentan kehilangan	1. Peningkatan kesadaran melalui pemberdayaan Posyantek dan Kelompok Tani
		2. Minimnya Anggaran Program/Kegiatan Pembangunan Jalan yang ditampung di APBD dibandingkan kondisi panjang jalan Desa yang rusak	2. Pembangunan Jalan Desa/Jalan Usaha Tani melalui pemanfaatan dana lain seperti Dana Desa, Program CSR dan lain-lain
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal/Dalam	1. Terdapat wilayah yang belum dapat dijangkau oleh saluran air pompa dari sungai dan memerlukan jaringan irigasi air tanah (lahan rawa). 2. Minimnya anggaran yang tersedia	1. Pembangunan jaringan irigasi yang airnya berasal dari air tanah, dengan infrastruktur yang terdiri dari sumur, instalasi pompa, dan saluran irigasi air tanah termasuk bangunan di dalamnya. 2. Mencari sumber pendanaan yang lain
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Pembangunan Pintu Air	1. Terdapat kerusakan pintu air dan saluran akibat lemahnya pemeliharaan dan perlunya pembangunan Pintu Air yang baru. 2. Minimnya anggaran yang tersedia	1. Pembangunan Pintu Air Baru dan pemeliharaan Pintu Air yang rusak 2. Mencari sumber pendanaan yang lain.

## II. Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia

### 1. Sektor Pendidikan dan Ketenagakerjaan

Tabel 9. Sektor Pendidikan dan Ketenagakerjaan

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Wajib Belajar 12 Tahun (WAJAR 12)	Belum tersedia lembaga pendidikan setingkat SMA/MA/SMK	1. Kejar Paket C 2. Mendirikan sekolah tingkat SMK 3. Membantu sekolah terbuka
	Literasi Desa	1. Belum tersedianya tempat belajar masyarakat 2. Belum adanya kelompok literasi	1. Mendirikan TBM 2. Membentuk kelompok literasi
	Pelatihan dan Pendampingan Keterampilan dan Wirausaha	Tidak tersedia lembaga pendidikan masyarakat	1. Membentuk TBM 2. Membentuk LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) 3. Kegiatan kursus dan pelatihan masyarakat

### 2. Sektor Kesehatan

Tabel 10. Sektor Kesehatan

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Gema KIBBLA	Rendahnya cakupan layanan SPM kesehatan terkait siklus hidup	Penyediaan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak
	SO BASMI (Sekolah Bebas Anemia)	1. Ketersediaan BHP (Bahan Habis Pakai) pemeriksaan anemia sangat rendah, masih rendah anak rematri konsumsi tablet FE (Tablet Besi) 2. Lemahnya Kerjasama dengan lintas sektor dlm rangka penurunan prevalensi anemia pada rematri	1. Peningkatan cakupan tablet FE pada rematri 2. Peningkatan skrining dan pengukuran anemia pada rematri 3. Peningkatan skrining dan pengukuran anemia pada REMATRI (Remaja Putri)
	Inovasi Pengolahan PMT Berbasis Pangan Lokal  1. Dia Terbuka (Dimsum Udang Telur Bumbu Kacang) 2. Takar Kantong (Otak-Otak Bakar Ikan Tongkol) 3. Krokot Tahu Puyuh Ayam Dengan Bumbu Pecal	Penyediaan PMT bumil KEK dan Balita gizi kurang belum tersedia maksimal sehingga masih adanya bumil kek dan balita gizi kurang belum mendapat PMT, kader terlatih pengolahan PMT berbahan pangan lokal masih sangat sedikit,	Penyediaan dana PMT berbahan pangan lokal, pelatihan kader dalam pengolahan PMT berbahan pangan lokal, pemberitaan PMT serta penguatan monitoring evaluasi pelaksanaan PMT, penguatan kerja sama lintas sektor dalam pemberian PMT
	Germas Zone	Rendahnya Masyarakat berperilaku PHBS	Peningkatan Advokasi, Promosi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor
	Kampung cerdas	Masih rendahnya cakupan layanan SPM kesehatan terkait penyakit menular dan penyakit tidak menular	Peningkatan upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular
	Kampanye dilakukan bersama Dinas Kesehatan dan Dp3A di Desa/Sekolah Menengah Atas secara berkala dengan sasaran anak remaja.	Angka kelahiran total di Labuhanbatu masih tinggi yaitu 3,14.	Kampanye pemahaman Remaja tentang pentingnya merencanakan Perkawinan, kehamilan, persalinan dan mengatur jarak anak.
	Pelayanan mobil KB keliling	Tingginya Peserta KB yang putus pakai ( <i>Drop Out</i> ) disertai masih rendahnya kesertaan KB metode kontrasepsi jangka panjang.	Hadir dalam kegiatan kemasyarakatan (misal <i>car free day</i> , pameran-pameran, dll)
Pemilihan anak asuh di desa/kelurahan yang jumlah lansia tinggi. Kolaborasi Dinkes, DP2KB, Masyarakat	Masih rendahnya kualitas hidup lansia dan belum optimalnya kemampuan keluarga dalam melakukan pendampingan perawatan jangka panjang lansia	Memberi semangat dan makanan bergizi bagi lansia yang hidup berkekurangan.	

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
	Bola Pelanting (Bolo Labuhanbatu Konsultasi Keliling)	Pemahaman yang masih tabu dalam melakukan pengaduan kekerasan di masyarakat.	Melakukan kunjungan langsung ke sekolah, pusat keramaian dan komunitas-komunitas yang ada dalam masyarakat.
	Rumah aman bagi perempuan dan anak yang mengalami kekerasan (biaya gratis meliputi pemeriksaan kesehatan, psikologi, social, dan layanan hukum). Kolaborasi DP3A, RSUD, Kepolisian.	Terdapat kekerasan terhadap perempuan dan anak	Memberi akses kepada korban kekerasan khususnya perempuan dan anak agar mendapatkan pelayanan koprehensif dan terintegrasi

### III. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Desa

Tabel 11. Sektor Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Desa

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Sekolah BPD (Melalui Sekolah BPD, para calon anggota BPD akan dipandu untuk menumbuhkembangkan potensi kepemimpinannya, keterwakilannya dan elektoralnya sehingga bisa menjadi wakil masyarakat yang amanah, aspiratif dan berpihak kepada kepentingan masyarakat yang diwakilinya. Di sekolah, para Calon anggota BPD akan diberikan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan di Desa.	Rendahnya kompetensi sumber daya aparatur BPD sehingga belum optimal dalam melakukan pendekatan, sosialisasi, motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa. Tidak hanya itu kurangnya kapasitas kelembagaan masyarakat desa dalam mengakomodir kebutuhan masyarakat di sekitarnya juga menjadi penyebab belum maksimalnya peran yang dilakukan oleh BPD	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas: Pihak yang terkait dapat memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas kepada anggota BPD. Pelatihan tersebut meliputi pengembangan kemampuan teknis, manajemen kelembagaan, dan pengembangan komunikasi serta keterampilan kepemimpinan.</li> <li>2. Peningkatan Sistem Informasi: BPD dapat memperbaiki sistem informasi dan komunikasi antar anggota dan masyarakat. Hal ini akan memudahkan BPD untuk mengumpulkan data dan masukan dari masyarakat untuk penyusunan program dan rencana pembangunan desa.</li> <li>3. Membuat Rencana Strategis: BPD harus membuat rencana strategis yang komprehensif dan terintegrasi untuk pembangunan desa, dengan melibatkan semua elemen masyarakat. Rencana strategis tersebut akan membantu BPD dalam melakukan pendekatan, sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat.</li> <li>4. Pengembangan Jaringan Kerja: BPD dapat menjalin kerja sama dengan organisasi yang terkait, seperti perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, dan</li> </ol>

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
			<p>perusahaan swasta. Hal ini akan membuka peluang kerja sama dan pertukaran informasi yang lebih luas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peningkatan Pelayanan: BPD dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Hal ini meliputi penyediaan layanan yang mudah diakses dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta mengembangkan sistem pengaduan dan penanganan masalah yang efektif.</li> <li>6. Membangun Kepercayaan Masyarakat: BPD dapat membangun kepercayaan masyarakat dengan cara melakukan pendekatan yang terbuka, jujur, dan transparan. BPD harus melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan program pembangunan desa dan memberikan informasi secara terbuka.</li> <li>7. Monitoring dan Evaluasi: BPD harus melakukan monitoring dan evaluasi secara teratur terhadap setiap program yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program dan mengevaluasi masalah-masalah yang muncul, sehingga dapat ditemukan solusi yang lebih baik di masa yang akan datang.</li> </ol>
	<p>Klinik Bumdes ( program layanan yang menjalankan sosialisasi, bimbingan teknis tentang standar, prosedur, dan kriteria pengelolaan, serta fasilitasi akselerasi pengembangan modal dan pembinaan manajemen Badan Usaha Milik Desa) Kegiatan ini sudah ditampung pada program kerja Dinas PMD</p>	<p>Belum terdapatnya BUMDES yang mampu meningkatkan produktivitas masyarakat desa serta pengembangan usaha riil pada BUMDes sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih besar dan meningkatkan pendapatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan: Pemerintah dapat memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya BUMDes, pengelolaan bisnis, serta keterampilan teknis dan manajerial. Hal ini akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang BUMDes dan membantu mereka dalam memulai bisnis.</li> <li>1. Pemberian Bantuan Modal: Pemerintah dapat memberikan bantuan modal untuk membantu BUMDes dalam memulai usaha dan pengembangan bisnis. Bantuan tersebut dapat berupa pinjaman lunak, hibah, atau modal awal untuk membuka usaha. Peningkatan</li> </ol>

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
			<p>Akses Keuangan: Pemerintah dapat membantu BUMDes dalam memperoleh akses keuangan dengan memperkuat jaringan keuangan dan memperbaiki sistem pinjaman, seperti melalui koperasi atau bank desa. Dengan adanya akses keuangan yang mudah, BUMDes dapat lebih mudah memulai dan mengembangkan usahanya.</p> <p>2. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat: Pemerintah dan BUMDes dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usaha. Hal ini akan membantu BUMDes untuk memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat serta mengembangkan bisnis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.</p> <p>3. Pengembangan Produk Unggulan: BUMDes dapat mengembangkan produk-produk unggulan yang memiliki nilai jual tinggi dan berpotensi menarik minat pasar. Dengan memfokuskan pada produk unggulan, BUMDes dapat meningkatkan produktivitas masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan.</p> <p>4. Peningkatan Kualitas Produk: BUMDes harus memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas yang baik akan menarik minat konsumen, meningkatkan reputasi BUMDes, dan membuka peluang pasar yang lebih luas.</p> <p>5. Meningkatkan Pemasaran: BUMDes dapat meningkatkan pemasaran produknya dengan cara membuka toko online, berpartisipasi dalam pameran, atau menjalin kerja sama dengan pasar lokal. Dengan memperluas pasar, BUMDes dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan pendapatan.</p> <p>6. Membangun Jaringan Kerja: BUMDes dapat membangun</p>

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
			<p>jaringan kerja dengan BUMDes lainnya, koperasi, atau perusahaan swasta. Hal ini akan membuka peluang kerja sama dan pertukaran informasi yang lebih luas, serta membantu BUMDes untuk mengembangkan bisnisnya.</p>
	<p>Sekolah Lapang Petani (Sekolah Lapangan merupakan sebuah “sekolah tanpa dinding”, sehingga ruang kelas sekaligus perpustakaan, adalah lahan sawah itu sendiri. Peserta Sekolah Lapangan berkumpul satu kali seminggu selama satu musim (12-14 minggu) untuk mengikuti dan menganalisa perkembangan tanaman mereka, fase demi fase. Sekaligus mereka mendalami berbagai prinsip yang terkait dengan perkembangan tanaman seperti dinamika populasi serangga, fisiologi dan kompensasi tanaman, pemeliharaan kesuburan tanah, pengaruh air dan cuaca, pemilihan varietas, dan lain-lain, melalui eksperimen-eksperimen yang mereka lakukan sendiri.)</p>	<p>Kelompok Tani masih berada pada kelas pemula sehingga wadah belajar bagi para petani untuk menggali segala macam informasi yang dibutuhkan dan wadah bekerja sama antar anggota kelompok tani maupun pihak lain dan ketiga sebagai wadah kegiatan usaha para anggota belum optimal.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan dan pembinaan: Kelompok tani dapat mengadakan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya dalam hal pertanian dan manajemen kelompok tani.</li> <li>2. Pendampingan: Kelompok tani dapat meminta bantuan pendamping dari pihak yang lebih berpengalaman dalam hal pertanian dan manajemen kelompok tani. Pendamping dapat membantu kelompok tani dalam mengembangkan usaha mereka dan memberikan saran serta arahan dalam mengatasi masalah yang dihadapi.</li> <li>3. Membentuk jaringan kerja: Kelompok tani dapat membangun jaringan kerja dengan kelompok tani lain, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan institusi terkait lainnya. Hal ini dapat membuka peluang kerja sama dan pertukaran informasi yang lebih luas.</li> <li>4. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi: Kelompok tani dapat memanfaatkan teknologi seperti media sosial, website, atau aplikasi mobile untuk memperoleh informasi terbaru dan memudahkan komunikasi antara anggota kelompok tani.</li> <li>5. Meningkatkan kualitas produksi: Kelompok tani dapat meningkatkan kualitas produksi dengan cara mengadopsi teknologi pertanian yang lebih modern dan mengikuti standar produksi yang baik. Dengan meningkatkan kualitas produksi, diharapkan dapat membuka peluang pasar yang lebih luas.</li> </ol>

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
			<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Diversifikasi produk: Kelompok tani dapat mencoba mengembangkan produk-produk pertanian yang berbeda dan lebih beragam, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan daya saing di pasar.</li> <li>7. Memperluas jaringan pemasaran: Kelompok tani dapat mengembangkan jaringan pemasaran produk-produk mereka, seperti dengan menjalin kerja sama dengan toko atau pasar lokal atau bahkan memanfaatkan platform online untuk memperluas pasar dan mencapai pelanggan yang lebih luas.</li> </ol>
	<p>Kartu KIA (Keluarga Sejahtera Rumah Tangga Bahagia)</p>	<p>Belum optimalnya peran Dasawisma dalam implementasi 10 Program Pokok PKK. Data Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Pekerjaan Dan Desa/ Kelurahan di Kecamatan Panai Tengah tahun 2020 memperlihatkan bahwa terdapat 15% penduduk yang belum memiliki pekerjaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan: Pemerintah dapat memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anggota Dasawisma tentang 10 Program Pokok PKK dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mendukung implementasi program tersebut. Pelatihan juga dapat diberikan untuk membantu anggota Dasawisma dalam mencari pekerjaan atau memulai usaha mandiri.</li> <li>2. Pemberian Bantuan Modal: Pemerintah dapat memberikan bantuan modal kepada anggota Dasawisma yang ingin memulai usaha mandiri. Bantuan tersebut dapat berupa modal awal, alat produksi, atau bantuan peralatan. Hal ini dapat membantu anggota Dasawisma untuk memulai usaha dan meningkatkan pendapatan keluarga.</li> <li>3. Pengembangan Usaha Bersama: Dasawisma dapat membentuk kelompok usaha bersama untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi. Kelompok usaha dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.</li> <li>4. Membangun Jaringan Kerja: Dasawisma dapat membangun jaringan kerja</li> </ol>

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
			<p>dengan kelompok lain di luar desa atau dengan perusahaan swasta. Hal ini akan membuka peluang kerja sama dan pertukaran informasi yang lebih luas, serta membantu Dasawisma dalam mengembangkan usahanya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat: Pemerintah dan Dasawisma dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan implementasi program-program PKK. Hal ini akan membantu Dasawisma untuk memahami kebutuhan masyarakat dan mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.</li> <li>6. Peningkatan Kualitas Hidup: Dasawisma dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pemberian informasi tentang kesehatan, gizi, dan kebersihan. Dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, diharapkan akan meningkatkan produktivitas dan mengurangi angka pengangguran di desa.</li> <li>7. Meningkatkan Kesadaran Pendidikan: Dasawisma dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pendidikan dan memfasilitasi program-program pendidikan di desa. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa dan meningkatkan peluang kerja.</li> <li>8. Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi: Dasawisma dapat membantu masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan produktivitas dan memperluas peluang kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan akses internet atau pelatihan penggunaan teknologi.</li> </ol>

#### IV. Tata Kelola Pemerintahan Desa

Tabel 12. Sektor Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Desa

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris	Akademi Kerah Putih (Sebuah kelompok belajar formal dengan kurikulum standar yang ditujukan untuk membentuk perangkat desa yang BerAkhlak)	Rendahnya kompetensi perangkat desa pada bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan dan pendidikan: Perangkat desa perlu diberikan pelatihan dan pendidikan yang intensif tentang teknologi informasi dan komunikasi, sehingga mereka dapat menguasai teknologi tersebut dengan baik.</li> <li>2. Meningkatkan aksesibilitas: Pemerintah perlu meningkatkan aksesibilitas teknologi informasi dan komunikasi pada daerah perdesaan, seperti internet, jaringan telepon dan alat komunikasi modern lainnya. Dengan demikian, perangkat desa dapat memperoleh akses teknologi informasi dan komunikasi dengan lebih mudah dan cepat.</li> <li>3. Kerjasama: Perangkat desa dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti perusahaan teknologi atau perguruan tinggi, yang dapat membantu meningkatkan kompetensi perangkat desa pada bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.</li> <li>4. Membentuk kelompok-kelompok belajar: Perangkat desa dapat membentuk kelompok-kelompok belajar tentang teknologi informasi dan komunikasi. Dalam kelompok belajar ini, perangkat desa dapat saling berbagi pengalaman dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teknologi informasi dan komunikasi.</li> <li>5. Menerapkan Teknologi informasi dan komunikasi pada tugas-tugas sehari-hari: Perangkat desa perlu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada tugas-tugas sehari-hari mereka, seperti pengarsipan data, pembuatan laporan, pengelolaan keuangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, mereka akan lebih terbiasa dan terlatih dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.</li> </ol>

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
	Pemenang (Pemerintah Desa Senang Rakyat Riang)	Rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pemerintahan desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan Aksesibilitas Teknologi Informasi: Pemerintah desa perlu memastikan bahwa akses teknologi informasi seperti internet, telepon genggam, atau perangkat teknologi lainnya tersedia dan mudah diakses di wilayah desa. Hal ini akan memudahkan pemerintah desa untuk mengakses informasi dan teknologi yang dibutuhkan dalam pengelolaan pemerintahan.</li> <li>2. Pelatihan dan Pendidikan: Pemerintah desa perlu memberikan pelatihan dan pendidikan kepada staf dan pejabat desa tentang teknologi informasi dan cara penggunaannya dalam pengelolaan pemerintahan. Hal ini akan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi.</li> <li>3. Menerapkan Sistem Informasi Manajemen: Pemerintah desa dapat menerapkan sistem informasi manajemen untuk membantu mereka dalam pengelolaan pemerintahan desa. Sistem ini dapat membantu memantau dan mengelola data dan informasi yang terkait dengan pemerintahan desa, seperti data kependudukan, keuangan, dan pembangunan.</li> <li>4. Meningkatkan Pemanfaatan Media Sosial: Pemerintah desa dapat memanfaatkan media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, untuk mempromosikan kegiatan dan program desa, serta menginformasikan masyarakat tentang berita dan informasi terkait dengan pemerintahan desa. Hal ini dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pemerintahan desa</li> <li>5. Kerjasama dengan Pihak Ketiga: Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan pihak ketiga, seperti perusahaan teknologi atau lembaga pendidikan, untuk memperoleh bantuan dan dukungan dalam penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan pemerintahan desa. Hal ini akan membantu meningkatkan kapasitas dan</li> </ol>

Lokus	Inovasi	Kendala	Upaya
			keterampilan staf dan pejabat desa dalam memanfaatkan teknologi informasi

### C. Indikator Keberhasilan

#### I. Pengembangan Potensi Desa

##### 1. Indikator Keberhasilan Sektor Pangan

Tabel 13. Indikator Keberhasilan Sektor Pangan

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
1.	Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Penganekara gaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Jumlah Kelompok Masyarakat dalam penganekara gaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Kelompok	3	3	3	3	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris

##### 2. Indikator Keberhasilan Sektor Peternakan

Tabel 14. Indikator Keberhasilan Sektor Peternakan

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
1.	DBHCT (Pengadaan Ternak Domba Burke)	Jumlah ternak yang disalurkan kepada masyarakat	ekor	28	-	-	-	Bagan Bilah, Sei Rakyat,
2.	Budidaya Domba	Meningkatnya jumlah ternak	ekor	-	56	84	112	

##### 3. Indikator Keberhasilan Sektor Perikanan

Tabel 15. Indikator Keberhasilan Sektor Perikanan

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
1.	Sosialisasi dan Pelatihan Prebiotik	Terlaksananya kegiatan sosialisasi dan pelatihan prebiotik	kegiatan	1	1	1	1	Bagan Bilah
2.	Pelatihan Budi Daya Ikan Dalam Ember (Budikdamber)	Terlaksananya kegiatan pelatihan pembudidaya ikan patin dan lele	Kegiatan	1	1	1	1	

#### 4. Indikator Keberhasilan Sektor Pertanian

Tabel 16. Indikator Keberhasilan Sektor Pertanian

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
1.	Pengadaan benih bibit/ternak untuk peningkatan IP2	Tersalurnya benih varietas Impari 32/Ciherang untuk mendukung peningkatan IP2	Ton	6	8	10	10	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris

#### 5. Indikator Keberhasilan Sektor Perindustrian Dan Perdagangan

Tabel 17. Indikator Keberhasilan Sektor Perindustrian Dan Perdagangan

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
1.	Industri Pengolahan produk unggulan	Jumlah Industri pengolahan produk unggulan	unit	-	-	-	1	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris

#### 6. Indikator Keberhasilan Sektor UMKM dan Koperasi

Tabel 18. Indikator Keberhasilan Sektor UMKM dan Koperasi

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
1.	Koperasi Maju dan Sukses	Pelatihan perkoperasian	Kegiatan	-	1	1	1	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang,

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
2.	UMKM Naik Kelas	Pembinaan UMKM	Kegiatan	-	1	1	1	Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris

## 7. Rumusan Inovasi Sektor Infrastruktur dan Transportasi

Tabel 19. Rumusan Inovasi Sektor Infrastruktur dan Transportasi

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
1.	Pompa Listrik Tenaga Surya (PLTS)	Beroperasinya dengan baik Pompa Air Tenaga Listrik dengan kapasitas 400.000 liter per jam (persentase luas lahan IP 3)	Unit	3	1	1	1	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris
2.	Pelatihan Operator Pompa Air PLTS	Tersedianya operator terampil (opersional dan pemeliharaan) di desa	Orang	1	1	1	1	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris
3.	1. Peningkatan Jalan Kabupaten	1. Persentase Jalan kabupaten Dalam Kondisi Baik	Km	8.030	10.0	9.0	9.0	Sei Rakyat
	2. Peningkatan Jalan Desa	2. Persentase Jalan Desa Dalam Kondisi Baik	m	211.5	250	250	250	
	3. Pembangunan Box Culvert	3. Terbangunnya Box Culvert	Unit	1	1	1	1	
4.	1. Peningkatan Jalan Desa	1. Persentase Jalan kabupaten Dalam Kondisi Baik	m	84.6	350	350	350	Sei Nahodaris
	2. Pembangunan Box Culvert	2. Terbangunnya Box Culvert	Unit	-	1	1	1	
5.	1. Peningkatan Jalan Desa	1. Persentase Jalan kabupaten Dalam Kondisi Baik	m	282	300	300	300	Sei Siarti
	2. Pembangunan Box Culvert	2. Terbangunnya Box Culvert	Unit	-	1	1	1	

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
6.	1. Peningkatan Jalan Desa	1. Persentase Jalan kabupaten Dalam Kondisi Baik	m	28.2	300	300	300	Selat beting
	2. Pembangunan Box Culvert	2. Terbangunnya Box Culvert	Unit	-	1	1	1	
7.	1. Peningkatan Jalan Desa	1. Persentase Jalan kabupaten Dalam Kondisi Baik	m	45.2	300	300	300	Sei Pelancang
	2. Pembangunan Box Culvert	2. Terbangunnya Box Culvert	Unit	-	1	1	1	
8.	1. Peningkatan Jalan Desa	1. Persentase Jalan kabupaten Dalam Kondisi Baik	m	-	300	300	300	Bagan Bilah
	2. Pembangunan Box Culvert	3. Terbangunnya Box Culvert	Unit	-	1	1	1	
9.	Pembangunan/ Peningkatan Jalan Usaha Tani (JUT)	Persentase/ Panjang JUT Dalam Kondisi Baik	m	1000	1000	1000	1000	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris
10.	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal/Dalam	Terbangunnya irigasi air	Unit	2	2	2	2	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris
11.	Pembangunan Pintu Air	Terbangunnya Pintu Air	Unit	2	2	2	2	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris

## II. Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia

### 1. Indikator Keberhasilan Sektor Pendidikan dan Ketenagakerjaan

Tabel 20. Indikator Keberhasilan Sektor Pendidikan dan Ketenagakerjaan

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
1.	Wajib Belajar 12 Tahun (WAJAR 12)	1. Persentase penduduk yang tidak bersekolah/putus sekolah mengikuti paket C	Persen	20%	40%	60%	80%	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris
		2. Berdirinya Lembaga Pendidikan setingkat SMK		20%	40%	70%	100%	
		3. Terbentuknya sekolah terbuka		20%	50%	100%	-	
2.	Literasi Desa	1. Berdirinya TBM	Persen	20%	70%	100%	100%	
		2. Proporsi melek aksara		20%	60%	75%	100%	
		3. Kelompok Literasi		20%	70%	100%	100%	
	Pelatihan dan Pendampingan Keterampilan dan Wirausaha	1. Berdirinya Balai Latihan Kerja	Persen	20%	25%	50%	70%	
		2. Persentase penduduk usia produktif tidak bekerja yang mengikuti pelatihan keterampilan		10%	20%	30%	50%	
		3. Persentase penduduk tidak bekerja yang membuka wirausaha setelah mendapatkan pelatihan		10%	20%	30%	40%	

### 2. Indikator Keberhasilan Sektor Kesehatan

Tabel 21. Indikator Keberhasilan Sektor Kesehatan

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
1.	Gema KIBBLA	1. Jumlah kematian bayi	Per 1000 KH	2	2	1	1	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris  <b>Pj :</b> Kolaborasi Bidang Kesmas, Bidang P2P, Dinas Pendidikan, UPT Dinas Pendidikan. Puskesmas, Sekolah, LabuhanBilik , Camat dan Kepala Desa
		2. Jumlah kematian ibu		12	10	8	5	
		3. Persentase pelayanan Bayi Baru Lahir	%	100	100	100	100	
		4. Persentase Persalinan di Fasilitas Kesehatan	%	100	100	100	100	
		5. Persentase Pelayanan ibu hamil sesuai standar	%	100	100	100	100	
		6. Persentase Pelayanan Ibu Bersalin sesuai standar	%	100	100	100	100	
		7. Persentase IMD	%	66	70	74	78	
		8. Persentase Asi Eksklusif	%	50	55	60	65	
		9. Persentase Catin mendapat layanan kesehatan	%	100	100	100	100	
		10. Cakupan kepemilikan buku KIA		100	100	100	100	
		11. Cakupan imunisasi dasar lengkap	%	90	90	100	100	
		12. Penetapan Kampung Gema Kibbla		-	6	6	6	
		13. Persentase Posyandu Aktif	SK	100	100	100	100	
2.	SO BASMI (Sekolah Bebas Anemia)	1. Sk pelaksanaan inovasi SO BASMI (Sekolah Bebas Anemia)	SK	1 SK	-	-	-	
		2. Sk pelaksanaan /Tim inovasi SO BASMI	SK	1 SK	-	-	-	

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
		(Sekolah Bebas Anemia) 3. Penurunan persentase remaja putri anemia 4. Pelaksanaan kegiatan minum tablet tambah darah bersama	% %	60% 100%	70% 100%	80% 100%	90% 100%	
3.	Inovasi Pengolahan PMT Berbasis Pangan Lokal  1. Dia Terbuka (Dimsum Udang Telur Bumbu Kacang) 2. Takar Kantong (Otak-Otak Bakar Ikan Tongkol) 3. Krokot Tahu Puyuh Ayam Dengan Bumbu Pecal	1. SK Penetapan PMT LOKAL 2. Penurunan Persentase Ibu Hamil KEK di Desa Berinovasi 3. Penurunan persentase balita gizi kurang, gizi buruk, dan balita stunting	SK % %	1 SK 85% 60%	- 90% 70%	- 95% 80%	- 100% 90%	
4.	Germas Zone	1. Persentase rumah tangga yang melaksanakan aktivitas fisik/olahraga 2. Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi buah dan sayur 3. Persentase rumah tangga yang menjaga kebersihan lingkungan 4. Persentase penduduk tidak merokok dalam rumah 5. Persentase	% % % %	65 65 65 65	65 65 65 65	65 65 65 65	65 65 65 65	

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
		penduduk tidak mengkonsumsi alcohol	%	65	65	65	65	
		6. Persentase penduduk yang melakukan cek kesehatan secara berkala	%	65	65	65	65	
		7. Persentase Rumah Tangga yang menggunakan jamban sehat	%	65	65	65	65	
		8. Penetapan Tim Pelaksana Germas Desa/Kecamatan	SK	2 SK				
		9. Penetapan Tim Pelaksana Germas Kabupaten	SK	1SK				
		10. Penetapan Desa Germas Zone	SK				1 SKM	
5.	Kampung Cerdik	1. Desa memiliki Posbindu PTM dengan 5 orang kader	%	100	100	100	100	
		2. Seluruh penduduk >15 tahun mengikuti skrining PTM	%	100	100	100	100	
		3. Fasilitas kesehatan, sekolah, rumah ibadah dan tempat2 umum ditetapkan sebagai	%	100	100	100	100	

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
		Kawasan Tanpa Rokok (KTR)	%	75	80	90	100	
		4. Ada kegiatan olah raga bersama setiap minggu (Persentase Minggu Olah Raga)	SK	1 SK				
		5. SK Pelaksanaa n/Tim Inovasi Kampung Cerdik	SK	1 SK				
		6. SK Penetapan Kampung Cerdik						
6.	Kampanye dilakukan bersama Dinas Kesehatan dan Dp3A di Desa/Sekolah Menengah Atas secara berkala dengan sasaran anak remaja.	1. Tingkat kelahiran 2. Angka kelahiran pada usia muda 15-19 tahun 3. Cakupan kontrasepsi	%	100	100	100	100	
7.	Pelayanan mobil keliling KB	1. Cakupan pemakaian KB 2. Jenis metode kontrasepsi yang digunakan 3. Tingkat kegagalan metode kontrasepsi 4. Kontinuitas penggunaan metode kontrasepsi	% MKJP % %	175 2500 0,4 80	78 2600 0,3 82	82 2700 0,2 84	85 2800 0,2 86	
8.	Pemilihan anak asuh di	1. Kesehatan fisik						

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
	desa/kelurahan yang jumlah lansia tinggi. Kolaborasi Dinkes, DP2KB, Masyarakat	2. Kesehatan mental 3. Kemandirian	%	80	82	84	86	
9.	Bola Pelanting (Bolo Labuhanbatu Konsultasi Keliling)	1. Perlindungan dan keamanan korban 2. Penegakan hukum 3. Rehabilitasi dan pemulihan 4. Kampanya/ Sosialisasi pencegahan	% % % sekolah	100 100 100 6	100 100 100 6	100 100 100 6	100 100 100 6	
10	Rumah aman bagi perempuan dan anak yang mengalami kekerasan (biaya gratis meliputi pemeriksaan kesehatan, psikologi, sosial, dan layanan hukum). Kolaborasi DP3A, RSUD, Kepolisian.	1. Informasi dan edukasi tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak (sarana aduan) 2. Sumber daya dan layanan untuk korban kekerasan perempuan dan anak 3. Keterlibatan masyarakat dalam penegakan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan	% Jumlah layanan dan SDM Jumlah PATBM	100 6 6	100 6 6	100 6 6	100 6 6	

No	Inovasi	Indikator	Satuan	Target				Lokus
				2023	2024	2025	2026	
		dan anak						

### III. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Desa

Tabel 22. Indikator Keberhasilan Sektor Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Desa

No	Inovasi	Indikator	Pihak yang mungkin terlibat	Lokus
1.	Sekolah BPD (Melalui Sekolah BPD, para calon anggota BPD akan dipandu untuk menumbuhkembangkan potensi kepemimpinannya, keterwakilannya dan elektoralnya sehingga bisa menjadi wakil masyarakat yang amanah, aspiratif dan berpihak kepada kepentingan masyarakat yang diwakilinya. Di sekolah, para Calon anggota BPD akan diberikan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan di Desa.	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses musyawarah desa yang dilakukan dengan secara terbuka dan transparan dengan penuh rasa keadilan serta proses yang efektif dan efisien yang pada akhirnya menghasilkan keputusan yang berpihak pada kepentingan masyarakat desa.	PMD, Pemerintah Desa, Balitbang, Inspektorat, Universitas	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris
2.	Klinik Bumdes ( program layanan yang menjalankan sosialisasi, bimbingan teknis tentang standar, prosedur, dan kriteria pengelolaan, serta fasilitasi akselerasi pengembangan modal dan pembinaan manajemen Badan Usaha Milik Desa) Kegiatan ini sudah ditampung pada program kerja Dinas PMD	Terdapatnya BUMDES mandiri dan berkelanjutan yang selalu meningkat kapasitas dan inovasi yang melibatkan masyarakat yang pada akhirnya mendapatkan pendapatan dan laba	PMD, Pemerintah Desa, Balitbang, Universitas, Perusahaan Swasta	
3.	Sekolah Lapang Petani (Sekolah Lapangan merupakan sebuah “sekolah tanpa dinding”, sehingga ruang kelas sekaligus perpustakaan, adalah lahan sawah itu sendiri. Peserta Sekolah Lapangan berkumpul satu kali seminggu selama satu musim (12-14 minggu) untuk mengikuti dan menganalisa perkembangan tanaman mereka, fase demi fase. Sekaligus mereka mendalami berbagai prinsip yang terkait dengan perkembangan tanaman seperti dinamika populasi serangga, fisiologi dan kompensasi tanaman,	Meningkatnya kesejahteraan anggota kelompok tani yang ditandai dengan peningkatan produksi hasil pertanian melalui upaya-upaya inovatif kelompok	Dinas Pertanian, Pemerintah Desa, Universitas, Balitbang	

No	Inovasi	Indikator	Pihak yang mungkin terlibat	Lokus
	pemeliharaan kesuburan tanah, pengaruh air dan cuaca, pemilihan varietas, dan lain-lain, melalui eksperimen-eksperimen yang mereka lakukan sendiri.)			
4.	Kartu KIA (Keluarga Sejahtera Rumah Tangga Bahagia)	Terwujudnya keluarga yang sejahtera, harmonis, dan terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.	PKK, Pemerintah Desa, DP3A, Dinas KB	

#### IV. Tata Kelola Pemerintahan Desa

Tabel 23. Indikator Keberhasilan Sektor Tata Kelola Pemerintahan Desa

No	Inovasi	Indikator	Pihak yang mungkin terlibat	Lokus
1.	Akademi Kerah Putih (Sebuah kelompok belajar formal dengan kurikulum standar yang ditujukan untuk membentuk perangkat desa yang BerAkhlaq)	Meningkatnya kompetensi perangkat desa dalam penggunaan perangkat komputer dan aplikasinya pada tingkat lanjut	PMD, Diskominfo, Universitas	Sei Siarti, Selat Beting, Sei Pelancang, Bagan Bilah, Sei Rakyat, Sei Nahodaris
2.	Pemenang (Pemerintah Desa Senang Rakyat Riang)	Terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang menjunjung tinggi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan/ kewajaran serta berpegang teguh pada aturan dan prosedur yang berlaku		

## D. Jadwal Pelaksanaan Inovasi

### I. Pengembangan Potensi Desa

#### 1. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Pangan

Tabel 24. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Pangan

No	Inovasi	Indikator	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Jumlah Kelompok Masyarakat dalam penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Pembagian bibit dalam rangka pemanfaatan perkarangan untuk memenuhi pangan keluarga	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√

#### 2. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Peternakan

Tabel 25. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Peternakan

No	Inovasi	Indikator	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	DBHCT (Pengadaan Ternak Domba Burke)	Jumlah ternak yang disalurkan kepada masyarakat	Pengadaan bibit ternak yang sumbernya ari Kabupaten/Kota Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-
2.	Budidaya Domba	Meningkatnya jumlah ternak	Pengadaan bibit ternak yang sumbernya ari Kabupaten/Kota Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-

### 3. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Perikanan

Tabel 26. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Perikanan

No	Inovasi	Indikator	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Sosialisasi dan Pelatihan Prebiotik	Terlaksananya kegiatan sosialisasi dan pelatihan prebiotic	Pelatihan Prebiotik	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-
2.	Pelatihan Budi Daya Ikan Dalam Ember (Budikdamber)	Terlaksananya kegiatan pelatihan pembudidaya ikan patin dan lele	Budi daya Lele dalam ember	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-

### 4. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Pertanian

Tabel 27. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Pertanian

No	Inovasi	Indikator	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Pengadaan benih bibit/ternak untuk peningkatan IP2	Tersalurnya benih varietas Impari 32/Ciherang untuk mendukung peningkatan IP2	Penyediaan mutu dan peredaran benih dalam daerah kabupaten/kota	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-

### 5. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Infrastruktur dan Transportasi

Tabel 28. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Infrastruktur dan Transportasi

No	Inovasi	Indikator	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
----	---------	-----------	----------	--------------------

				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Pompa Listrik Tenaga Surya (PLTS)	Beroperasinya dengan baik Pompa Air Tenaga Listrik dengan kapasitas 400.000 liter per jam (persentase luas lahan IP 3)	Pembangunan PLTS												
2	Pelatihan Operator Pompa Air PLTS	Tersedianya operator terampil (opersional dan pemeliharaan) di desa	Pelatihan Pengoperasian PLTS												
3.	Peningkatan Jalan Kabupaten	1. Persentase Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik 2. Terbangunnya Box Culvert	1. Peningkatan Jalan, Spesifikasi : Hotmix 2. Pembangunan Box Culvert	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Peningkatan Jalan Desa	1. Persentase Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik 2. Terbangunnya Box Culvert	1. Peningkatan Jalan, Spesifikasi : Beton 2. Pembangunan Box Culvert	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Pembangunan/ Peningkatan Jalan Usaha Tani (JUT)	Persentase/ Panjang JUT Dalam Kondisi Baik	Pembangunan Jalan Usaha Tani												
6.	Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal/Dalam	Terbangunnya irigasi air	Pembangunan Irigasi Air Tanah												
7.	Pembangunan Pintu Air	Terbangunnya Pintu Air	Pembangunan Pintu Air												

## II. Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia

### 1. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Pendidikan dan Ketenagakerjaan

Tabel 29 Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Pendidikan dan Ketenagakerjaan

No	Inovasi	Indikator	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.															
2.															

## 2. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Kesehatan

Tabel 30 Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Kesehatan

No	Inovasi	Indikator	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Gema KIBBLA	1. Jumlah kematian bayi	1. Pendampingan dr. obgyn 2 (dua) kecamatan	√					√					√	
		2. Jumlah kematian ibu	2. Pendampingan dr.obgyn ke 2 (dua)kecamatan,super visi fasilitatif puskesmas	√	√						√			√	
		3. Persentase pelayanan Bayi Baru Lahir	3. Kunjungan Bayi Lengkap di wilayah kerja puskesmas, Monitoring dan Evaluasi Penurunan AKI AKB		√					√				√	
		4. Persentase Persalinan di Fasilitas Kesehatan	4. Supervisi fasilitatif puskesmas Poned, melakukan drill dipuskesmas.			√			√				√		
		5. Persentase Pelayanan	5. Rapat Pokja Kibla,					√				√			







No	Inovasi	Indikator	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
			<p>7. Pengolahan KROKET TAHU PUYUH AYAM DENGAN BUMBU PECAL dan pemberian PMT Lokal</p> <p>8. Supervisi layanan dan program KIA dan Gizi dan dalam pengelolaan Posyandu</p>							√			√			√
4.	Germas Zone	<p>1. Persentase rumah tangga yang melaksanakan aktivitas fisik/olah raga</p> <p>2. Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi buah dan sayur</p> <p>3. Persentase rumah tangga yang menjaga kebersihan lingkungan</p> <p>4. Persentase penduduk</p>	<p>1. Melakukan penyuluhan ke masyarakat tentang pentingnya olahraga</p> <p>Pelaksanaan senam sehat di balai desa setiap minggu</p> <p>2. Melakukan penyuluhan tentang konsumsi sayur dan buah dan tata cara pengolahannya</p> <p>Aksi makan sayur dan buah</p> <p>3. Penyuluhan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita</p>					√	√		√	√	√	√	√	√







No	Inovasi	Indikator	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
.	yang mengalami kekerasan (biaya gratis meliputi pemeriksaan kesehatan, psikologi, sosial, dan layanan hukum). Kolaborasi DP3A, RSUD, Kepolisian.	<p>terhadap perempuan dan anak (sarana aduan)</p> <p>2. Sumber daya dan layanan untuk korban kekerasan perempuan dan anak</p> <p>3. Keterlibatan masyarakat dalam penegakan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak</p>													

### III. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Desa dan Pemerintahan Desa

Tabel 31. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Sektor Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Desa dan Pemerintahan Desa

No	Inovasi	Indikator	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Sekolah BPD	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses musyawarah desa yang dilakukan dengan secara terbuka dan transparan	Diklat								√	√	√			



6.	Pemenang (Pemerintah Desa Senang Rakyat Riang)	Terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang menjunjung tinggi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan/ kewajaran serta berpegang teguh pada aturan dan prosedur yang berlaku	Penelitian Implementasi Sistem Informasi Kecamatan dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pelayanan Publik: Studi Tindakan di Kecamatan Panai Tengah							√	√	√			
----	--	---	--	--	--	--	--	--	--	---	---	---	--	--	--

## **BAB IV**

### **MONITORING DAN EVALUASI**

#### **A. Monitoring dan Evaluasi**

Dalam pelaksanaan kegiatan, akan dilakukan monitoring, evaluasi, dan pendampingan kegiatan pengembangan kawasan Desa Berinovasi. Monitoring, evaluasi dan pendampingan dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu. Aktivitas monitoring, evaluasi, dan pendampingan kegiatan ini ditujukan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan atau perkembangan pelaksanaan kegiatan, serta masalah yang dihadapi, yaitu: 1) kesesuaian pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dengan rencana; 2) Kemajuan pelaksanaan kegiatan; 3) permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan alternatif penyelesaiannya; dan, 4)Administrasi/manajemen penyelenggaraan kegiatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Petunjuk Teknis ini digunakan oleh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan Desa Berinovasi baik dalam persiapan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi sehingga kegiatan terlaksana dengan efektif dan efisien. Apabila terdapat hal-hal yang belum diatur dalam Petunjuk Teknis ini, maka akan diatur lebih lanjut pada dokumen terpisah.